BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia perusahaan industri manufaktur di era global berkembang pesat,perkembangan industri manufaktur menjadikan persaingan semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan produknya. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tidaklah mudah. Permasalahan kualitas telah mengarah pada taktik dan strategi perusahaan secara menyeluruh dalam rangka untuk memiliki daya saing dan bertahan terhadap persaingan global dengan produk perusahaan lain (La Hatani,dalam jurnal (Naufal, A. N. F. (2017). Perusahaan membutuhkan strategi produksi yang baik hingga akhir proses pemasaran. Proses produksi baik dibutuhkan kapasitas produksi yang efektif dalam perusahaan, pentingnya kapasitas produksi pada suatu perusahaan sangat berpengaruh pada proses produksi karena tanpa adanya hal tersebut perusahaan kehilangan atau mendapatkan kerugiaan tanpa keuntungan.

Menurut Handoko dalam jurnal SURI, P. S. (2017) pengertian kapasitas produksi adalah suatu tingkat keluaran, suatu kuantitas keluaran dalam periode tertentu, dan merupakan kuantitas keluaran tertinggi yang mungkin selama periode waktu tertentu. Menurut Buffa dalam jurnal (IMAM, F.2020) Pengertian Kapasitas Produksi adalah kemampuan pembatas dari unit produksi untuk berproduksi dalam waktu tertentu,dan biasanya dinyatakan dalam bentuk keluaran (*output*) persatuan waktu

Nunung dan Richard dalam jurnal (Winanda NI, A. 2017) mengemukakan bahwa dengan adanya bahan baku yang sesuai dengan jumlah kebutuhan proses produksi, tersedia tepat waktu saat dibutuhkan dan memiliki kualitas tinggi, tentunya sangat mendukung proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sahroni dalam jurnal (Syah, N. F., & Pramono, H. 2019), kelancaran aliran proses produksi merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap efesiensi dan produktifitas produksi perusahaan.

Di Indonesia perusahaan bidang industry manufaktur semakin pesat dari tahun ketahun,sektor perindustrian manufaktur merupakan sektor yang cukup

diandalkan dalam perekonomian Indonesia. Salah satunya produksi beton *precast* di Indonesia,beton merupakan kontruksi pembangunan infrastruktur bagi Indonesia sebagai roda penggerak perekonomian diindonesia dan seluruh proyek diindonesia. Beton merupakan juga material untuk suatu proyek tol,jembatan maupun lainnya menjadi kebutuhan fasilitas infratruktur diindonesia dan semakin meningkat diperkembangan zaman maka dari itu beton sebagai bahan baku kontruksi utama sangatlah penting. Berbagai prasarana telah dibangun diIndonesia,prasarana tersebut seperti jembatan,jalan tol,sebagai peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. mempermudah akses dan mensejeahterakan perekonomian Indonesia dan seluruh prasarana tersebut menggunakan beton.

Perusahaan Beton Precast Plant Prambon. Merupakan perusahaan beton cetak atau *precast* yang ada diIndonesia hampir seluruh infrastruktur diIndonesia. Perseroan telah sukses mengerjakan berbagai proyek dalam bidang jalan tol, jembatan, gedung bertingkat tinggi dan revitalisasi sungai. Disamping itu waktu produksi tidak optimal mengharuskan penambahan waktu keja (kerja lembur) maka kendala yang di hadapi adalah kapasitas waktu produksi yang ada sudah dapat memenuhi permintaan konsumen. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut diterapkan metode *Rough tCut Capacity Planning* (RCCP). Untuk memberikan ketersediaan kapasitas produksi memenuhi target produksi,dengan menggunakan metode RCCP*(Rought Cut Capacity Planning)* diharapkan perusahaan mampu membuat perencanaan produksi yang tepat sehingga dapat memenuhi konsumen.

1.2. RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

1.2.1. Ruang lingkup

Analisa KAPASITAS PRODUKSI BETON PRECAST (STUDI KASUS :PERUSAHAAN BETON PRECAST PLANT PRAMBON)

1.2.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

a. Data permintaan produksi beton *precast* unit *spunpile* digunakan selama periode mei 2020 hingga maret 2021.
b. Perencanaan kapasitas produksi menggunakan metode RCCP(*Rought Cut Capacity Planning*)
c. Pada penelitian ini tidak memperhitungkan biaya (*financial* yang terkait).

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas,maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: “Berapa kapasitas waktu produksi beton *precast* ditiap-tiap *workshop* agar dapat memenuhi target atau permintaan konsumen”

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari penilitian ini adalah:

a. Mengetahui kapasitas waktu produsi menggunakan metode RCCP *workshop* pada PERUSAHAAN BETON PRECAST PLANT PRAMBON
b. Merencanakan dan meramalkan jumlah permintaan pada beberapa bulan berikutnya.

1.4.2. Manfaat

a. Bagi Penulis

   Sebagai menambah wawasan dan ilmu untuk mengetahui perencanaan kapasitas produksi disuatu perusahaan dengan menggunakan metode RCCP (*Rough Cut Capacity Planning)* serta studi kasus langsung dilapangan.

b. Bagi Perusahaan

   Dapat menerapkan perencanaan produksi sehingga permintaan dapat tepenuhi kepada konsumen, bagai mana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sehingga proses produksi lebih efektif dan efesien.

c. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan sebagai studi banding khususnya mahasiswa Teknik Industri